

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi industri 4.0 telah memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan peradaban manusia dalam berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Kemajuan peradaban dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat ini menuntut manusia untuk bisa cepat beradaptasi dengan keadaan terkini dan mengikutinya dengan efektif. Seperti dalam dunia pendidikan manusia dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Hal tersebut dapat menjadi kesempatan bagi pemerintah sebagai regulator untuk mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas melalui pemanfaatan sektor pendidikan.

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia yang dapat berperan sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia di masa sekarang maupun masa mendatang. Melalui pendidikan, manusia dapat dibantu untuk mengembangkan pola berpikir dan potensi yang ada dalam dirinya, serta untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan merupakan kunci terpenting bagi suatu negara untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sehingga negara tersebut mampu bersaing dengan negara lain di era globalisasi. Dalam hal mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah banyak

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

menaruh perhatian pada dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam bidang pendidikan, hal yang menjadi sasaran utama adalah meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal tersebut merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan di Indonesia. Adapun upaya nyata yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional adalah dengan dibuatnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yang membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tersebut sudah jelas bahwa pendidikan memiliki fungsi yang tidak sederhana. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan usaha peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih unggul dan berkualitas. Dalam hal ini, peran guru sangat penting sebagai penentu dan pusat dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang ditempatkan sebagai objek utama dalam menggerakkan sistem pendidikan nasional. Sebagian besar operasional sistem pendidikan dilakukan oleh para guru, baik sebagai tenaga pendidik maupun dalam melaksanakan tugas administrasi pengelolaan sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³ Pada dasarnya, guru memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan maju mundurnya mutu pendidikan suatu negara. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan figur yang berperan langsung dalam proses pendidikan di sekolah dengan tugas utamanya sebagai tenaga pendidik yang berperan memberikan pembelajaran pada para siswa saat kegiatan belajar dan mengajar yang merupakan proses inti dari pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan dapat terwujud dengan adanya guru yang unggul dan berkualitas atau dengan kata lain profesional dalam menjalankan perannya sesuai kebutuhan yang ada di sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan guru yang berkualitas sebagai ujung tombak kegiatan belajar mengajar. Kualitas guru yang baik dapat dilihat dari kinerjanya saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana guru akan berinteraksi secara langsung dengan para siswa. Gurulah yang akan berperan dalam memberikan pelayanan saat proses pembelajaran sehingga para siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dan diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Guru tidak semata hanya berperan sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada para siswa, tetapi juga sebagai pendidik yang mendidik dan mengajarkan nilai-nilai moral sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan arahan, nasihat dan menuntun siswa dalam belajar. Tugas seorang guru profesional adalah berusaha menjadikan peserta didiknya mendapatkan perkembangan diri pada setiap waktunya, perkembangan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan perkembangan psikomotorik (keterampilan) pada setiap peserta didiknya.⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 dijelaskan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁵ Mengacu pada undang-undang tersebut jelas bahwa untuk menjadi guru yang profesional terdapat standar kualifikasi dan kompetensi yang wajib dipenuhi oleh guru. Standar kualifikasi akademik yang

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1

⁴ Hiqmatulhaq Aidi. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 09 Cirebon. *Repository UIN Jakarta*. 2021, hlm. 2

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8

perlu dipenuhi guru, yaitu memiliki latar belakang pendidikan minimum diploma empat atau sarjana. Sedangkan, standar kompetensi yang perlu dipenuhi guru, yaitu wajib menguasai empat kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi tersebut dapat dikatakan telah terjamin keahlian, keterampilan, dan kemampuannya sebagai tenaga pendidik profesional yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru yang profesional dapat dilihat dari kinerjanya saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Secara umum, kinerja mengajar guru dapat didefinisikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya selama di sekolah. Kinerja mengajar guru yang baik akan dapat membuka peluang terciptanya output/lulusan yang memiliki kecerdasan tinggi, berkarakter baik, serta dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut juga yang menjadi kunci penting tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kinerja mengajar guru yang profesional merupakan harapan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

Pada faktanya, di lapangan masih ditemukan guru yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Fakta tersebut merupakan salah satu penyebab mutu pendidikan nasional masih saja rendah pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kinerja terbaru Direktorat Jenderal GTK tahun 2023 yang menyebutkan bahwa terdapat 4 isu strategis yang dihadapi dalam dunia pendidikan dalam kurun waktu 2020-2024. Salah satu isu strategis dari laporan kinerja tersebut menyebutkan bahwa proses pengajaran dan pembelajaran belum berdampak terhadap hasil belajar dan karakteristik peserta didik.⁶ Di sekolah-sekolah masih ditemukan guru-guru yang kurang kreatif dalam memilih dan menggunakan media dan metode pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan. Rata-rata guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka hanya membagikan materi pelajaran lalu memberi

⁶ Direktorat Jenderal GTK, *Laporan Kinerja 2023* (Jakarta: GTK Kemdikbud, 2023), hlm. 6

tugas tanpa melakukan pendalaman materi dengan cara diskusi. Hal tersebutlah yang menjadi penyebab mutu pendidikan nasional tidak berkembang atau masih rendah.

Permasalahan terkait kinerja mengajar guru yang kurang profesional tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri seperti pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan motivasi. Terkadang terdapat guru yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kinerja mengajarnya. Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri guru, salah satunya dikarenakan kondisi lingkungan sekolah. Terkadang kondisi lingkungan sekolah juga bisa menjadi faktor penyebab menurunnya kinerja mengajar guru seperti sarana dan prasarana yang kurang mendukung, iklim organisasi yang kurang baik, kurangnya motivasi dan arahan dari kepala sekolah, serta kurangnya pembinaan yang diberikan kepala sekolah dengan melakukan supervisi.

Dalam upaya untuk menyelenggarakan program pendidikan yang bermutu tentunya tidak bisa terlepas dari manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan suatu upaya maksimal dalam mengelola dan mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada situasi ini, manajemen pendidikan menjadi hal yang sangat menentukan dan berada pada posisi yang sangat strategis, karena visi dan misi merupakan hal yang sangat diprioritaskan. Dalam tatarannya manajemen meliputi beberapa dimensi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan/pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Pada proses *controlling* membutuhkan perhatian lebih dari kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas). Hasil penelitian Siti Afifatun menunjukkan bahwa supervisi pengajaran kepala sekolah, iklim organisasi, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru.⁷ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa baik buruknya supervisi pengajaran kepala sekolah, iklim organisasi, dan motivasi kerja guru dapat mempengaruhi tingkat kinerja mengajar

⁷ Siti Afifatun. Pengaruh Supervisi Pengajaran Kepala Madrasah dan Iklim Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru *Repository Raden Intan*. 2021, hlm. 7

guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam mengajar diperlukan adanya figur kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang juga dapat berperan sebagai pengawas (supervisor) untuk mengawasi, membina, dan memotivasi para guru melalui supervisi pengajaran. Baik buruknya kinerja mengajar guru ini ditentukan oleh usaha kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki kewajiban dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Kehadiran kepala sekolah sangatlah penting untuk dapat mewujudkan kelancaran penyelenggaraan pendidikan termasuk dalam hal peningkatan kompetensi dan kinerja mengajar guru. Di satuan pendidikan kepala sekolah merupakan pejabat formal yang memiliki tanggung jawab besar kepada atasan, sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan. Sedangkan pada sisi lainnya kepala sekolah memiliki peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa, salah satu tugas pokok yang harus dikerjakan oleh kepala sekolah adalah melakukan supervisi.

Pelaksanaan supervisi pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja mengajar guru saat proses pembelajaran. Pada hakekatnya, pelaksanaan supervisi pengajaran merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk membantu guru agar dapat memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan profesionalitas kinerja mengajarnya dengan cara adanya pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru ke arah peningkatan mutu belajar mengajar. Jika program supervisi pengajaran dilaksanakan dengan baik dan optimal oleh kepala sekolah, maka program tersebut akan dapat terus mengevaluasi dan meningkatkan kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengawasan yang baik dan optimal tentu para guru akan termotivasi dan merasa harus bergerak untuk lebih meningkatkan kinerja mengajar mereka.

Idealnya dengan dilaksanakannya program supervisi pengajaran oleh kepala sekolah akan dapat membantu guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan nampaknya program supervisi pengajaran belum dilaksanakan dengan optimal di wilayah SD se-Kecamatan Kutawaluya. Buktinya di SD

Kecamatan Kutawaluya masih ditemukan beberapa guru yang memiliki kinerja kurang optimal dalam melaksanakan aspek-aspek tugas pokoknya.

Berdasarkan observasi awal di wilayah SD se-Kecamatan Kutawaluya, penulis menemukan gejala-gejala berikut.

1. Terdapat guru yang masih menggunakan rpp atau silabus yang sebelumnya dan tidak mengembangkannya.
2. Terdapat guru yang kurang terampil dalam memilih dan menggunakan media, metode, dan strategi pembelajaran yang bervariasi.
3. Terdapat guru yang masih kurang memperhatikan perilakunya seperti merokok saat memberikan praktik pembelajaran di luar kelas.
4. Terdapat guru yang memiliki tingkat kedisiplinan yang masih rendah.
5. Terdapat guru yang masih kesulitan mengajar dengan teknologi.

Penyebab gejala-gejala tersebut besar kemungkinannya berasal dari pemimpin lembaga pendidikannya sendiri, yaitu kepala sekolah yang merupakan pemimpin dan pengelola dalam kelancaran pelaksanaan proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Yan Maryani, M.Pd selaku pengawas pendidikan se-Kecamatan Kutawaluya mengatakan bahwa:

“Masalah yang paling sering ditemukan di SD Kecamatan Kutawaluya ini adalah mengenai guru yang masih kurang kreatif dalam hal memilih dan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat. Rata-rata guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan berceramah sehingga membuat para siswa cepat bosan dan berdampak pada hasil belajarnya yang rendah. Salah satu penyebab menurunnya kinerja mengajar guru ini karena kurangnya motivasi dan pembinaan dari kepala sekolah terhadap gurunya. Mayoritas kepala sekolah disini memang masih kurang intensif dalam melakukan supervisi dengan memberikan pembinaan dan motivasi terhadap gurunya sehingga menyebabkan hasil kerjanya tidak maksimal dan membawa dampak terhadap hasil belajar dan karakteristik siswanya.”

Adapun berdasarkan responden guru SD se-Kecamatan Kutawaluya saat observasi awal menuturkan bahwa:

“Biasanya kepala sekolah akan melakukan kunjungan kelas minimal satu kali dalam satu semester. Namun, pelaksanaan kunjungan kelas masih belum konsisten dilaksanakan, sehingga pembinaan menjadi tidak sistematis.”

Berdasarkan penjelasan pengawas pendidikan dan beberapa guru SD se-Kecamatan Kutawaluya tersebut terlihat jelas bahwa kepala sekolah SD di daerah tersebut masih belum optimal dalam memberikan pembinaan dengan mengadakan supervisi pengajaran terhadap guru. Hal inilah yang nampaknya menjadi penyebab menurunnya kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran, yaitu dikarenakan kegiatan supervisi pengajaran yang belum dilaksanakan dengan optimal oleh kepala sekolah sehingga menyebabkan fungsi supervisi pengajaran untuk membina dan mengevaluasi perkembangan kinerja mengajar guru menjadi tidak terlaksana dengan maksimal. Kepala sekolah sebagai supervisor harusnya dapat berkontribusi langsung dalam upaya meningkatkan profesionalitas kinerja mengajar guru. Dengan melaksanakan supervisi pengajaran dan pembinaan dengan optimal, diharapkan dapat meningkatkan kinerja mengajar guru saat proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi dan dapat mewujudkan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas terlihat betapa pentingnya supervisi pengajaran kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran, maka dari itu penulis menjadi tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai sejauh mana tingkat keeratan hubungan antara supervisi pengajaran kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran dengan judul penelitian “Hubungan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dengan Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti berikut.

1. Pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah masih belum optimal dan konsisten.
2. Kepala sekolah tidak konsisten melaksanakan kegiatan kunjungan kelas secara langsung untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
3. Masih kurangnya pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepala sekolah untuk guru.

4. Profesionalitas kinerja mengajar guru saat proses pembelajaran masih kurang optimal.
5. Masih kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media serta metode pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dari sekian banyaknya masalah dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori-teori yang bersangkutan, maka agar penelitian ini dapat terarah penulis membatasi permasalahan hanya berfokus pada hubungan supervisi pengajaran kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru di SD se-Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, “Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi pengajaran kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru di SD Se-Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara supervisi pengajaran kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru di SD se-Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian tentang “Hubungan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dengan Kinerja Mengajar Guru di SD Se-Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang” ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam pada bidang pendidikan, antara lain:

Intelligentia - Dignitas

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mendukung dan mengembangkan teori yang telah diberikan saat proses perkuliahan, dengan harapan dapat memperluas dan menambah pengetahuan bagi pembaca terutama para pemimpin lembaga pendidikan tentang pentingnya melakukan pembinaan terhadap guru dengan mengadakan supervisi pengajaran dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, masukan, dan bahan pertimbangan dalam melakukan perannya sebagai pengawas sekolah (supervisor) untuk mengawasi, membina, dan mengevaluasi kinerja mengajar guru ke arah yang lebih baik lagi demi tercapainya tujuan pendidikan.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber motivasi agar guru dapat meningkatkan profesionalitas kinerja mengajarnya dan mengembangkan lagi wawasannya terutama mengenai menjadi tenaga pendidik yang profesional sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kondisi asli di lapangan terkait supervisi pengajaran kepala sekolah dan kinerja mengajar guru saat proses pembelajaran di SD se-Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan bacaan, serta bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang sedang meneliti topik yang sama di masa yang akan datang.